

## **PERBANDINGAN *SELF AWARENESS* ANTARA PESERTA DIDIK PEROKOK DAN NON-PEROKOK**

**Mukhammad Ryan Putra Ardhani<sup>1</sup>, Wiryo Nuryono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> mukhammad.22121@mhs.unesa.ac.id, <sup>2</sup> wiryonuryono@unesa.ac.id

Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstract**

*Smoking behavior among students is often associated with low self-awareness, although this assumption has not been fully supported by empirical evidence. This study is important to objectively examine differences in self-awareness levels between smoking and non-smoking students. The purpose of this study was to compare self-awareness levels between the two groups. This research employed a quantitative comparative method with a cross-sectional design and an ex post facto approach. The participants consisted of 44 students, including 22 smokers and 22 non-smokers selected through random sampling. The research instruments included a self-awareness scale and the Cigarettes Dependence Scale (CDS-12). Data analysis was conducted using validity and reliability tests, descriptive analysis, normality tests, and an Independent Samples t-test. The results indicated that there was no significant difference in self-awareness levels between smoking and non-smoking students based on the Independent Samples t-test ( $t = -1.079$ ;  $p = 0.287$ ). These findings suggest that smoking behavior does not directly reflect students' level of self-awareness. Therefore, guidance and counseling services in schools should consider factors beyond self-awareness in efforts to prevent smoking behavior among students.*

**Keywords:** *self awareness, smoking behavior, students, guidance and counseling*

### **Abstrak**

Perilaku merokok pada peserta didik sering diasosiasikan dengan rendahnya kesadaran diri, meskipun asumsi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh bukti empiris. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara objektif perbedaan tingkat self awareness antara peserta didik perokok dan non-perokok. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat self awareness pada kedua kelompok tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif dengan desain cross-sectional dan pendekatan ex post facto. Subjek penelitian berjumlah 44 peserta didik yang terdiri atas 22 peserta didik perokok dan 22 peserta didik non-perokok yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian meliputi skala self awareness dan Cigarettes Dependence Scale (CDS-12). Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, serta uji Independent Samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat self awareness antara peserta didik perokok dan non-perokok berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test ( $t = -1,079$ ;  $p = 0,287$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak secara langsung merefleksikan tingkat kesadaran diri peserta didik. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu memperhatikan faktor lain selain kesadaran diri dalam upaya pencegahan perilaku merokok.

**Kata Kunci:** self awareness, perilaku merokok, peserta didik, bimbingan dan konseling

## PENDAHULUAN

*Self awareness* merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan merefleksikan kondisi dirinya secara sadar (Goleman, 2007). Pada masa remaja, self awareness berperan untuk membantu peserta didik merefleksikan pikiran, perasaan, serta perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya (Hafizha, 2021). Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik untuk menilai dirinya secara lebih objektif dan menyesuaikan perilaku dengan tuntutan sosial yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, self awareness dipandang sebagai bagian dari kecakapan individu yang perlu dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung tugas perkembangan peserta didik (Arofah & Sancaya, Setya, 2022).

*Self awareness* tidak hanya berkaitan dengan pemahaman diri secara internal, tetapi juga berkaitan dengan perilaku adaptif peserta didik dalam kehidupan sekolah. Peserta didik yang memiliki self awareness yang baik memiliki kecenderungan mampu mengendalikan diri dan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah (Masnine et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa self awareness berperan sebagai dasar bagi peserta didik dalam mengarahkan perilaku secara sadar dan bertanggung jawab. Penelitian lain menegaskan bahwa variasi tingkat self awareness pada remaja dapat dipengaruhi oleh perbedaan kondisi perkembangan individu dan lingkungan sekitar individu bertumbuh (Hafizha, 2021).

Perilaku merokok masih menjadi salah satu permasalahan yang seringkali ditemukan pada kalangan remaja, terutama peserta didik. Merokok pada usia sekolah berkaitan dengan cara peserta didik memandang rokok serta bagaimana sikap mereka terhadap perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok belum selalu diikuti dengan sikap penolakan terhadap perilaku merokok (Julaecha & Wuryandari, 2021). Kondisi ini menyebabkan sebagian remaja menganggap merokok sebagai perilaku yang wajar atau dapat diterima dalam lingkungan sosial tertentu. Dalam konteks sekolah, perilaku merokok peserta didik menjadi bagian dari permasalahan personal dan sosial yang memerlukan perhatian melalui layanan bimbingan dan konseling (Kristi Seko et al., 2020).

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan, menjadi salah satu faktor yang dominan dalam mendorong perilaku merokok pada remaja (Oktania et al., 2023). Selain itu, sikap remaja terhadap rokok juga berperan dalam membentuk kecenderungan perilaku merokok, di mana sikap yang permisif dapat meningkatkan peluang keterlibatan dalam perilaku tersebut (Julaecha & Wuryandari, 2021). Perilaku merokok pada remaja juga merupakan hasil dari berbagai faktor individu dan lingkungan yang berkembang seiring proses pertumbuhan dan perkembangan remaja (Primilies Oktania et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji *self awareness* pada individu perokok dalam konteks perilaku tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self awareness* pada perokok berada pada kategori sedang, dengan variasi pada beberapa aspek kesadaran diri yang diukur (Yusrin & Puspita Dewi, 2023). Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa individu perokok memiliki tingkat *self awareness* yang tidak seragam. Penelitian lain menunjukkan bahwa *self awareness* memiliki keterkaitan dengan perilaku individu dalam konteks pendidikan, termasuk perilaku yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan (Masnine et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membandingkan tingkat *self awareness* antara peserta didik perokok dan non-perokok masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menggambarkan kondisi *self awareness* secara umum atau mengaitkannya dengan perilaku tertentu tanpa melakukan perbandingan antar kelompok peserta didik (Hafizha, 2021). Maka, Perbandingan *self awareness* antara peserta didik perokok dan non-perokok penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perkembangan personal peserta didik. Informasi tersebut dapat menjadi bagian dari asesmen kebutuhan konseli dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat *self awareness* antara peserta didik perokok dan non-perokok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi *self awareness* peserta didik ditinjau dari status merokok, sehingga perbedaan karakteristik perkembangan personal antar kelompok peserta didik dapat dipahami secara lebih jelas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru bimbingan

dan konseling dalam merancang layanan preventif dan responsif yang sesuai dengan kebutuhan konseli. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmiah di bidang bimbingan dan konseling, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara lebih terarah dan berbasis data empiris

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan *ex post facto*, karena penelitian dilakukan untuk membandingkan Tingkat *self awareness* berdasarkan status merokok pada peserta didik tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel oleh peneliti.

Subjek penelitian berjumlah 44 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik non perokok dan 22 peserta didik perokok. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan teknik random sampling untuk memperoleh kelompok sebanding yang seimbang. Pengelompokan peserta didik ke dalam kategori perokok dan non perokok didasarkan pada hasil pengisian instrumen *Cigarettes Dependence Scale*.

Instrumen penelitian terdiri dari instrument *self awareness* dan *cigarettes dependence scale*. Instrumen *self awareness* berjumlah 20 item pernyataan dan memiliki koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,895, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Instrumen *self awareness* yang digunakan memiliki karakteristik valid dan reliabel sebagai alat ukur psikologis, sebagaimana dikembangkan oleh (Nurislami et al., 2021) yang menegaskan bahwa instrumen *self awareness* dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Instrument *Cigarettes Dependence Scale* versi Bahasa Indonesia digunakan untuk mengidentifikasi status merokok peserta didik dan memiliki koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,916 dan 0,913 serta nilai ICC test-retest sebesar 0,931 dan 0,914.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Analisis data meliputi uji reliabilitas instrument, statistic deskriptif, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, serta uji Independent Samples t-test untuk

mengetahui perbedaan Tingkat *self awareness* antara peserta didik perokok dan non perokok. Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene's Test dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Statistik Deskriptif Self Awareness Peserta Didik

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk memperoleh Gambaran Tingkat *self awareness* peserta didik berdasarkan kelompok non perokok dan perokok.

**Table 1.** Statistik Deskriptif Tingkat Self Awareness Peserta Didik

Kelompok Peserta Didik	N	Mean	Std. Deviation
Non-Perokok	22	63,41	6,31
Perokok	22	65,82	8,36
Total	44	64,61	7,42

Hasil Analisis menunjukkan bahwa peserta didik non-perokok memiliki nilai rata rata *self awareness* sebesar 63,41 dengan standar deviasi 6,31. Sementara itu, peserta didik perokok memiliki nilai rata-rata *self awareness* sebesar 65,82 dengan standar deviasi 8,36. Secara umum, rata-rata tingkat *self awareness* peserta didik berada pada nilai 64,61 dengan standar deviasi 7,42.

#### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *self awareness* pada masing-masing kelompok kelompok berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan uji parametrik.

**Table 2.** Hasil Uji Normalitas Data Self Awareness

Kelompok Peserta Didik	Uji	Sig.
Non-Perokok	Kolmogorov-Smirnov	0,064
Non-Perokok	Shapiro-Wik	0,186
Perokok	Kolmogorov-Smirnov	0,007
Perokok	Shapiro-Wik	0,269

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data kelompok non-perokok memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 dan kelompok perokok sebesar

0,007. Selanjutnya, Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,186 pada kelompok non-perokok dan 0,269 pada kelompok perokok. Berdasarkan hasil tersebut, data *self awareness* pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

### 3. Uji Perbedaan Tingkat Self Awareness

Uji perbedaan Tingkat *self awareness* antara peserta didik non-perokok dan perokok dilakukan menggunakan uji Independent Samples t-test.

**Table 3.** Hasil Uji Independent Samples t-test Tingkat *Self Awareness*

Uji Statistik	Nilai
Levene's Test (Sig.)	0,349
t	-1,079
df	42
Sig. (2-Tailed)	0,287
Mean Difference	-2,41

Hasil uji Levene's menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,349, yang berarti varians data antar kelompok bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,287 dengan t sebesar -1,079. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara Tingkat *self awareness* peserta didik non-perokok dan perokok.

### Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Tingkat *self awareness* antara peserta didik perokok dan non-perokok. Tidak ditemukannya perbedaan signifikan tingkat *self awareness* antara peserta didik perokok dan non-perokok dapat dipahami karena *self awareness* berinteraksi dengan faktor psikologis lain, terutama regulasi emosi. (Mustika et al., 2024) menegaskan bahwa *self awareness* berkontribusi terhadap kesehatan mental melalui kemampuan individu dalam mengelola emosi, bukan semata-mata melalui perilaku yang tampak. *Self awareness* dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali diri dan memahami kondisi emosionalnya, namun kesadaran tersebut tidak selalu terwujud secara langsung dalam

perilaku remaja (Nurislami et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *self awareness* merupakan konstruk psikologis yang dapat berkembang secara internal meskipun individu masih terlibat dalam perilaku berisiko (Mustika et al., 2024).

Tidak ditemukannya perbedaan tingkat *self awareness* antara kelompok perokok dan non perokok juga dapat dijelaskan melalui karakteristik perkembangan remaja. Remaja berada pada fase pencarian jati diri yang ditandai oleh ketegangan antara kesadaran kognitif dan kontrol perilaku. Penelitian tentang determinan perilaku merokok menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan norma kelompok dibandingkan faktor kesadaran personal (Alamsyah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap rokok tidak selalu diikuti oleh perilaku yang konsisten. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja menunjukkan bahwa remaja dapat memahami bahaya rokok namun tetap terlibat dalam perilaku merokok karena pengaruh sosial dan kebiasaan lingkungan (Simon et al., 2023). Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian internasional yang menunjukkan bahwa kesadaran dan sikap terhadap rokok tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam perilaku merokok mahasiswa dan remaja (Nasr et al., 2024).

Selain faktor pengetahuan, penelitian lain menunjukkan bahwa perilaku merokok pada remaja berkaitan erat dengan pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan. Analisis faktor penyebab perilaku merokok pada siswa remaja menunjukkan bahwa dorongan sosial dan keinginan untuk diterima dalam kelompok menjadi alasan dominan remaja mulai merokok (Desy Rosiana & Dhian Riskiana Putri, 2024). Penelitian tentang kontrol diri dan perilaku merokok juga menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri lebih berperan dalam menekan perilaku merokok dibandingkan tingkat kesadaran diri semata (Setiawan et al., 2020).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian komparatif yang membandingkan karakter psikologis antara perokok dan non perokok. Penelitian mengenai perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa perokok dan bukan perokok menunjukkan bahwa perbedaan status merokok tidak selalu diikuti oleh perbedaan signifikan pada karakter personal tertentu (Ratnawati et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak dapat dijadikan indikator tunggal guna menilai kualitas

aspek psikologis individu, termasuk *self awareness*, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa awal.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perancangan layanan di sekolah. Upaya pencegahan perilaku merokok tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan bahaya rokok. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa *self awareness* bukanlah karakter bawaan yang bersifat tetap, melainkan kompetensi psikologis yang dapat dikembangkan melalui intervensi bimbingan dan konseling. (Yuliasari, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan konselor sebaya efektif dalam meningkatkan *self awareness* remaja, khususnya dalam konteks perilaku berisiko. Penelitian tentang upaya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap bahaya merokok menunjukkan bahwa layanan konseling yang bersifat preventif dan berkelanjutan lebih efektif ketika dikombinasikan dengan penguatan keterampilan regulasi diri dan pengambilan keputusan (Nugraha et al., 2017). Pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang menekankan pengembangan pribadi-sosial dinilai relevan membantu peserta didik mengintegrasikan *self awareness* dengan perilaku sehat secara konsisten (Setiawan et al., 2020)

## SIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *self awareness* antara peserta didik perokok dan non-perokok. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji independent Samples t-test yang menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistic perbedaan Tingkat *self awareness* pada kedua kelompok tidak dapat dinyatakan signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa status merokok pada peserta didik tidak secara langsung mencerminkan variasi tingkat *self awareness*. Peserta didik perokok dan non-perokok dapat memiliki Tingkat kesadaran diri yang relatif setara, meskipun menampilkan perilaku yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku merokok pada remaja tidak dapat dipahami semata-mata sebagai akibat rendahnya *self awareness*, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar kesadaran diri, seperti lingkungan sosial, pengaruh teman

sebagai, dan kemampuan pengendalian perilaku. Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kesadaran peserta didik terhadap bahaya merokok, tetapi juga pada penguatan keterampilan regulasi diri, kontrol diri, dan pengambilan Keputusan yang adaptif agar peserta didik mampu mengintegrasikan kesadaran diri dengan perilaku sehat secara konsisten.

## REFERENCES/REFERENSI

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1372>
- Arofah, L., & Sancaya, Setya, A. (2022). Self Awareness: Suatu Kecakapan Yang Harus dikuasai Dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
- Desy Rosiana, & Dhian Riskiana Putri. (2024). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Siswa Remaja Kelas XI di SMP X Surakarta. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 150–160. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.546>
- Goleman, D. 2007. Emotional Question. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hafizha, R. (2021). Profil Self-awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 158–166. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.416>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2). <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Kristi Seko, M., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 158–168.
- Masnine, M., Musni, R., & Junita, N. (2025). Hubungan antara Self Awareness dengan Kedisiplinan pada Siswa SMA Kabupaten Aceh Utara. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.2910/insight.v3i1.18113>
- Mustika, A., Apriani, I., Jaria, A., & Badriyah, L. (2024). Pengaruh Self Awareness dan Regulasi Emosi Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.62159/dawuh.v5i1.1064>
- Nasr, H., Ulrichs, T., Amalia, N., Sunarti, S., Febriyanto, K., Hikmah, E. N., Pratama, G. P., Feldmann, G., Mitwali, J., & Ghozali, G. (2024). Awareness, Attitudes and Social Determinants of Smoking Behavior Among University Students: an Analytical Study. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 24(2), 76–84.
- Nugraha, yudhi purwa, Muslim, M., & Hidayat, rian rokhmad. (2017). Keefektifan Psikoedukasi untuk Meningkatkan Kesadaran Bahaya Rokok pada Peserta Didik SMP. *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 108–115.
- Nurislami, I., Suarni, N. K., & Suranata, K. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter Self Awareness pada Masa Pra Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.24036>

- Primilies Oktania, N., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92.
- Ratnawati, E., Siwu, J. F., & Hamel, R. S. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Perokok dan Bukan Perokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Keperawatan (EKp)*, Volume 5(1), 1–7.
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol Diri Dan Perilaku Merokok Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2538>
- Simon, M., R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.158>
- Yuliasari, H. (2020). Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Beresiko Remaja. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24638>
- Yusrin, M., & Puspita Dewi, E. M. (2023). Self Awareness Perokok saat Berkendara. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 3(2), 91–105. <https://doi.org/10.36232/jipmconnectedness.v3i2.4684>